

**RESEPSI AL-QUR'AN HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR  
SEBAGAI KONTRA NARASI EKSTREMISME KEAGAMAAN**

**TESIS**



**OLEH  
MOHD ARSYAD  
NIM (18205010045)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**KONSENTRASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS  
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTATAHUN AKADEMIK  
2021/2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohd Arsyad  
NIM : 18205010045  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Dan Hadits

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**UIN**

Yogyakarta, 31 Mei 2022  
Menyatakan  
  
MOHD ARSYAD  
18205010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1071/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI AL-QUR'AN HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR SEBAGAI KONTRA  
NARASI EKSTREMISME KEAGAMAAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHD ARSYAD, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010045  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 62b1ba9cae320



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 62b176e97d433



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 62b12f8ea2a8e



Yogyakarta, 06 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62ce524e5bfec

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **RESEPSI AL-QUR'AN HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR SEBAGAI KONTRA NARASI EKSTREMISME KEAGAMAAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : Mohd Arsyad  
NIM : 18205010045  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Dan Hadits

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2020  
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, M.A  
NIP. 198001232009011004

**MOTTO**

*Kata bapakku*

*“Salah satu hal tersulit dalam hidup adalah menimbang perasaan orang lain”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Untuk Ayah (almarhum) dan Ibu Tercinta yang tinggal di sebuah desa kecil  
Kerinci-Jambi*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>

IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*



---◌--- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

## V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                              ditulis                              *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                                ditulis                                *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض                              ditulis                              *furūd*

## VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                              ditulis                              *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول                                 ditulis                                 *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan

apostrof.

أنتم                                 ditulis                                 *a'antum*

أعدت                                ditulis                                *u'iddat*

لئن شكرتم                        ditulis                                *la'in syakartum*

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      ditulis                      *al-Qurān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      *al-Syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      ditulis                      *ẓawī al-furūd*

أهل السنة                      ditulis                      *ahl al-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Isu esktrémisme terus meningkat dari waktu ke waktu. Kelompok esktrémis tersebut memanfaatkan berbagai platform seperti Youtube, Twitter, dan facebook untuk mengajak orang-orang di seluruh dunia agar bergabung dengan kelompok mereka dan menjadikan pemuda sebagai sasaran empuk untuk menyebarkan ajarannya. Di tengah isu krusial tersebut, muncul tokoh Husein Ja'far al-Hadar yang membawakan narasi agama dengan konsep Islam *rahmatan lil alamin* untuk meng-*counter* narasi Islam esktrémis. Adapun alasan akademik dipilihnya Husein Ja'far al-Hadar sebagai objek penelitian adalah: *pertama*, Husein Ja'far al-Hadar memiliki popularitas yang tinggi di kalangan milenial. *Kedua*, Habib Husain merupakan sosok yang penting dalam membangun kontra narasi terhadap esktrémisme.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi al-Qur'an, yang berfokus pada bagaimana respon Husein Ja'far al-Hadar terhadap beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan toleransi dan moderasi beragama. Sumber data primer diambil dari channel Yutub Habib Husain Ja'Far al-Hadar yang berjudul "Jeda Nulis" dengan alamat [https://www.youtube.com/results?search\\_query=jeda+nulis](https://www.youtube.com/results?search_query=jeda+nulis), buku "Tuhan Ada di Hatimu: Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan", dan akun Instagram @husein\_hadar. Langkah metodis yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: *pertama*, mendeskripsikan resepsi al-Qur'an Husein Ja'far. *Kedua*, menganalisis sumber penafsiran, konstruksi, dan orisinalitas pemikiran Husein Ja'far. *Ketiga*, menentukan tipologi resepsi, konstruksi kontra-narasi esktrémisme, dan implikasi resepsi al-Qur'an.

Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa: *pertama*, resepsi al-Qur'an dan Hadis Husein Ja'far terdiri dari resepsi eksegesis (dalam bentuk tafsir maudhui) dan estetis (dalam bentuk meme). *Kedua*, kontra narasi esktrémisme yang dikonstruksi Husein Ja'far terbagi menjadi empat poin, yaitu narasi moderat, inklusivisme, anti fanatisme, dan toleransi. *Ketiga*, Implikasi yang dihasilkan dari resepsi al-Qur'an dan Hadis Husein Ja'far terdiri dari implikasi psikologis (berhubungan dengan dampak psikologis/kejiwaan yang dialami pembaca/pendengar) dan implikasi ideologis (berhubungan dengan terjadinya pergeseran/perubahan/penambahan cara berfikir seseorang mengenai suatu ide).

**Kata Kunci:** Esktrémisme; Husein Ja'far; Resepsi al-Qur'an; Kontra-esktrémis; Toleransi dan Moderasi Agama.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan din Allah di bumi ini.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, tentu banyak pihak yang memberikan sumbangsih berupa moril maupun materil sehingga tesis ini segera diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga pada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S. Fil.I, M.S.I selaku ketua prodi dan bapak Roni Ismail, S. Th.I., M..S.I selaku sekretaris program magister (s2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang tak pernah henti memberikan do'a, motivasi dan dukungan terbaik kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman yang selalu bersedia membantu dalam kelancaran penulisan tesis, **KALIAN LUAR BIASA !!!!**

Akhirnya, hanya kepada Allah swt, semua urusan dikembalikan dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis dan para pembaca, semoga allah meridhai dan dicatat sebagai amal kebaikan. Amiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Mei 202

MOHD ARSYAD

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penelitian .....	16
<b>BAB II SEJARAH DAN FENOMENA EKSTREMISME KEAGAMAAN</b>	
A. Pengertian dan Perkembangan Ekstremisme .....	18
1. Ekstremisme Agama .....	18
2. Ekstremisme dalam Dunia Islam .....	23
B. Akar Ekstremisme Agama dalam Kitab Suci .....	30
1. Akar Ekstremisme Agama dalam al-Qur'an .....	30
2. Akar Ekstremisme Agama dalam Hadis .....	38
3. Akar Ekstremisme Agama dalam Literatur Lain .....	42

### **BAB III KONSTRUKSI PEMIKIRAN HUSEIN JA'FAR AL-HADAR**

A. Profil Husein Ja'far al-Hadar .....	47
1. Latar Belakang Husein Ja'far al-Hadar .....	47
2. Sepak Terjang Husein Ja'far al-Hadar dalam Dunia Dakwah Digital .....	50
a. Tentang Channel Youtube "Jeda Nulis" .....	51
b. Tentang Buku "Tuhan Ada di Hatimu: Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan .....	54
c. Tentang Akun Instagram @husein_hadar .....	56
B. Pemikiran Husein Ja'far al-Hadar.....	56
1. Potret Resepsi al-Qur'an dan Hadis Husein Ja'far .....	56
a. Islam bukan Agama Perang (QS. Al-Baqarah [2]: 190, 193, 216) .....	56
b. Islam adalah Agama Akhlak (QS. al-Qalam [78]: 4 dan QS. al-Ahzab [33]: 21 .....	61
c. Sikap Menghadapi Perbedaan (Al-Anbiya [21]: 78-79 QS. Hud: 118, QS. Al-Maidah [5]: 48 .....	63
d. Menjadi Muslim Moderat (QS. Al-Baqarah [02]: 143) .	66
2. Sumber Penafsiran .....	68
3. Orisinalitas Pemikiran .....	73

### **BAB IV KONTRA NARASI EKSTREMISME HUSEN JA'FAR:**

#### **DARI RESEPSI HINGGA IMPLIKASI**

A. Tipologi Resepsi .....	75
1. Resepsi Eksegesis .....	75
2. Resepsi Estetis .....	80
B. Konstruksi Kontra Narasi .....	83

1. Menjunjung Tinggi Sikap Moderat .....	84
2. Menganut Paham Inklusivisme .....	87
3. Anti terhadap Fanatisme .....	88
4. Bersikap Toleran .....	89
C. Implikasi Resepsi Husein Ja'far .....	90
1. Implikasi Psikologis .....	90
2. Implikasi Ideologis .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Husain Ja'far al-Hadar membawakan wacana Islam dengan bungkus yang segar dan menarik bagi para pemuda. Husain Ja'far mengemas dakwahnya dengan sangat menarik dan ditargetkan untuk para milenial. Sosok Husein Ja'far dapat dikatakan sebagai counter ekstremisme, menjadi kontra narasi bagi wacana intoleransi dan radikalisasi. Platform instagramnya hingga saat ini telah diikuti oleh 819k orang dan platform youtubanya telah disubscribe sebanyak 715k. Narasi dakwah yang disampaikan oleh Husein Ja'far mencerminkan moderasi dan toleransi Islam. Dakwahnya membawa angin segar dalam hiruk pikuk ekstremisme agama di media sosial. Kesejukan dan kesantunannya membuat Husein Ja'far digemari bukan hanya oleh kalangan muslim namun juga non muslim. Hal ini terlihat dari salah satu komentar dalam podcast Deddy Corbuzier<sup>1</sup> yang disampaikan oleh Boy Riupassa "Saya Kristen tapi saya senang sekali dengan habib ini, inilah Islam yang sesungguhnya. Islam itu indah indah itu Islam.. damai di hatiku .. damai di hatimu.. salam toleransi." Juga oleh Wanris Bagariang Wanris "Saya orang kristen, tapi saya baru kali ini salut sama saudara kami Muslim. Seandainya semua saudara muslim seperti anda. Mungkin dunia akan damai". Fenomena ini berbanding lurus dengan kebutuhan dakwah Islam

---

<sup>1</sup> Lihat [https://www.youtube.com/results?search\\_query=deddy+habib+husein](https://www.youtube.com/results?search_query=deddy+habib+husein). Podcast tersebut membahas mengenai anjing. Dalam podcast tersebut, Habi Husain menyampaikan kemuliaan anjing, dalam QS. Al-Kahfi.

yang mencerminkan *rahmatan lil alamin* di dunia digital, seiring dengan meningkatnya penyebaran ekstremisme agama di media sosial.

Media sosial menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh para milenial untuk mempelajari agama. Hasil survei dari kominfo juga menunjukkan bahwa 66,36% masyarakat Indonesia telah memiliki *smart phone*, dan 75,95% dari pengguna tersebut berusia 20-29 tahun. Sedangkan jumlah ini meningkat pada tahun 2021, di mana Menurut Hootsuite pengguna internet dan media sosial di Indonesia telah mencapai 202,6 juta dari total populasi atau sekitar 73,7%. Di sisi lain, kesempatan ini juga digunakan oleh kelompok ekstremis agama untuk memanfaatkan media sebagai sarana untuk menyebarkan ajarannya. Menurut Kemenko PMK, kelompok ISIS memanfaatkan platform Youtube, Twitter, dan facebook untuk mengajak orang-orang di seluruh dunia untuk bergabung dengan kelompok mereka. Berdasarkan data tersebut, maka pemuda menjadi objek empuk bagi penyebaran paham ekstremis agama, karena para pemuda sedang dalam fase mencari jati diri.<sup>2</sup>

Selain itu, hasil studi dari Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Badan Litbang dan Diklat tentang Studi Wacana Ekstremisme Keagamaan dalam Media Online (2016) mengungkapkan bahwa beberapa situs islam memprovokasi para pembacanya untuk melakukan penilaian negatif terhadap beberapa isu antara lain: mengenai Syiah, LGBT, BNPT, Amerika, Israel, dll. Media-media tersebut membuat propoganda agar para

---

<sup>2</sup>. Tratama Helmi Supanjil, "Waspadai Ekstremisme Agama pada Pemuda" <https://www.kemenkopmk.go.id/waspadai-ekstremisme-agama-pada-pemuda>

pembacanya mempercayai nilai yang disampaikan oleh media-media tersebut.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tidak heran apabila fenomena intoleransi dan terorisme agama terus saja terjadi dan menjadi isu hangat dari tahun ke tahun.

Hal ini juga didukung oleh survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) . Menurut Kemenkominfo 814.594 situs internet berkategori negatif. Pada tahun 2016 sudah terdapat 773 ribu situs yang telah diblokir. Pada februari 2017, data BNPT menyebutkan bahwa narapidana teroris 52% di antaranya adalah generasi muda dengan rentang usia 17-34 tahun. Dengan berbagai data yang telah disajikan, para pemuda memanglah kelompok yang paling rentan terjangkit ekstremisme keagamaan. Pada usia muda tersebut, para pemuda sedang membentuk identitasnya, dan agama menjadi bagian penting dalam proses pembentukan identitas tersebut.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dengan adanya fenomena peningkatan penyebaran narasi ekstremis di media sosial, dibutuhkan agen dakwah yang mampu menyebarkan Islam yang inklusiv, salah satunya Husein Ja'far.

Dalam salah satu dakwah Husein Ja'far yang berjudul “Islam bukan Agama Perang”, ia menyitir QS. Al-Anbiya: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

<sup>3</sup> “Ekstremisme Keagamaan dalam Media Online” <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/ekstrimisme-keagamaan-dalam-media-online> dikases pada Januari 2022.

<sup>4</sup> Suwarno Joyomenggolo, “Survei Persepsi dan Sikap Generasi Muda terhadap Intoleransi dan Ekstremisme Kekekerasan”, <https://www.infid.org/news/read/survei-persepsi-dan-sikap-generasi-muda-terhadap-intoleransi-ekstremisme-kekerasan>, diakses pada Januari 2022.

Dalam penjelasannya, Habib Ja'far menjelaskan bahwa Nabi Muhammad bukan hanya menjadi rahmat bagi umat muslim, namun juga bagi umat non muslim secara lebih rinci, ia menyampaikan: “*Menjadi Rahmat bagi semesta alam artinya Nabi bukan hanya menjadi rahmat bagi orang Islam Nabi menjadi rahmat bagi manusia Non Muslim, hewan dan tumbuhan, bagi benda-benda mati. Ketika Nabi diutus ke muka bumi ini maka Allah memberikan rahmat melalui Nabi.*”<sup>5</sup> Narasi ini menggambarkan inklusivitas agama Islam. Inklusivitas ini didefinisikan oleh Phil Syafiq Hasyim (Wakil ketua lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama) sebagai keterbukaan terhadap agama lain dengan tidak mengorbankan ajaran pokok dan keyakinan dalam agama Islam.<sup>6</sup>

Data di atas menggambarkan bahwasannya Husein Ja'far al-Hadar membawa angin segar dalam berdakwah. Narasi-narasi dalam dakwahnya mencerminkan Islam rahmatan lil alamin yang membawa kedamaian bagi siapapun yang mendengarkan. Oleh karena itu tidak heran jika pendengar dakwah Husein Ja'far bukan hanya dari kalangan Islam namun juga Non Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Berangkat dari fakta tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengangkat Habib Ja'far sebagai penelitian. Adapun secara spesifik, tulisan ini akan berfokus pada resepsi al-Qur'an yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam platform Youtubanya yang berjudul “Jeda Nulis” dan bukunya yang berjudul *Tuhan ada di Hatimu*.

---

<sup>5</sup> Habib Husain Ja'far al-Hadar, “Islam bukan Agama Perang”, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qhU0xWaqR5M&list=PL7neigCJR0XTcozjVYv5d1pLiRzJICMNZ&index=17> diakses pada Januari 2022.

<sup>6</sup> “Bagaimana Menjelaskan Agama Islam yang Inklusif?” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200428072124-289-497887/bagaimana-menjelaskan-agama-islam-yang-inklusif>

Selanjutnya, penelitian ini akan mengaitkan resepsi al-Qur'an Habib Ja'far sebagai kontra narasi terhadap ekstremisme keagamaan.

Terdapat beberapa alasan akademik mengapa peneliti mengangkat Habib Husain sebagai fokus penelitian. *Pertama*, popularitas Habib Husain Ja'far. Husein Ja'far al-Hadar merupakan pemuka agama yang memiliki popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat, khususnya para milenial. Hal ini dibuktikan dengan video youtubanya yang telah ditonton oleh 5.7 juta orang saat membahas tentang kasih sayang Islam terhadap Hewan, khususnya anjing. *Kedua*, Habib Husain merupakan sosok yang penting dalam membangun kontra narasi terhadap ekstremisme. Sebagaimana data yang telah disampaikan bahwa Kemenkominfo telah memblokir 814.594 situs internet yang berkategori negatif, termasuk di dalamnya konten mengenai radikalisme dan ekstremisme agama. Kehadiran Husein Ja'far di Media Sosial membawa angin segar yang menyampaikan Islam secara menarik dan inklusif, khususnya bagi para milenial.

Adapun alat analisis yang akan digunakan adalah resepsi al-Qur'an. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan bagaimana resepsi al-Qur'an Husein Ja'far yang dijelaskan dalam konten Youtube dan bukunya. Resepsi al-Qur'an sendiri adalah bagaimana pembaca memaknai al-Qur'an atau disebut juga respon reader. Teori resepsi awalnya digunakan dalam teori sastra. Respon ini tidak hanya bersifat penafsiran dalam bentuk kitab tafsir, tapi juga dalam bentuk respon praktis yang kadang tidak berhubungan dengan makna al-Qur'an, misalnya dalam pembacaan al-Qur'an dalam momen tertentu. Resepsi memiliki dua titik poin, yaitu al-Qur'an sebagai susunan kata yang kemudian melahirkan interpretasi al-Qur'an. Dua, al-

Qur'an sebagai mushaf yang terkadang tidak mempedulikan makna dan muncul dalam kehidupan praksis keseharian.<sup>7</sup> Teori resepsi ini kemudian akan digunakan dalam penelitian ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini setidaknya akan menjawab tiga pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana resepsi al-Qur'an Husein al-Ja'far mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran yang dibangun, sumber penafsiran, serta orisinalitas pemikirannya?
3. Bagaimana kontra narasi ekstremisme yang dibangun Habib Ja'far?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui resepsi al-Qur'an Husein al-Ja'far mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi.
2. Memahami konstruksi pemikiran yang dibangun, sumber penafsiran, serta orisinalitas pemikirannya.
3. Mengetahui kontra narasi ekstremisme yang dibangun Habi Ja'far.

---

<sup>7</sup> Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)", *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 14 No. 01, 2020, h. 144

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai tema terkait dibagi dalam tiga kategori: Kategori pertama adalah penelitian mengenai Husein Ja'far sebagai objek material. Kategori kedua merupakan penelitian mengenai kajian resepsi al-Qur'an baik dalam film, tradisi di masyarakat, maupun kajian resepsi di media sosial. Kategori ketiga merupakan penelitian mengenai ekstremisme agama.

Kategori pertama adalah penelitian yang berkaitan dengan Husein Ja'far. Sejauh penelusuran penulis terdapat empat penelitian yang ditemukan. Yaitu penelitian dari Aziz Setya Nurrohman mengenai *Strategi Dakwah Digital Husein Ja'far Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis*. Penelitian ini membicarakan mengenai faktor yang mempengaruhi familiaritas Husein Ja'far di Youtube. Hasil penelitian aziz mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan familiaritas tersebut diantaranya konten Husein Ja'far yang tidak monoton serta mudah dipahami karena menggunakan bahasa gaul dengan sentuhan humor yang tidak kaku.<sup>8</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul Wardah yang berjudul *Personal Branding Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Media Sosial Instagram*. Menurut penelitian tersebut personal branding yang dibangun oleh Husein Ja'far dibentuk melalui karaktiknya dalam berdakwah. Salah satu karakter yang melekat dalam diri Husein Ja'far terlihat dalam penerapan metode al-mujadalah di mana Husein Ja'far selalu menunjukkan

---

<sup>8</sup> Aziz Setya Nurrohman, *Strategi Dakwah Digital Husein Ja'far Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

perilaku baik terhadap lawan bicaranya baik dalam berdialog maupun ketika berdebat.<sup>9</sup>

Penelitian lain mengenai Husein Ja'far juga dilakukan oleh Afra Puteri Resa yang berjudul *Retorika Dakwah Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Youtube*<sup>10</sup> dan Istiana Dewi yang berjudul *Pesan Dakwah Husein Ja'far Ja'far al-Hadar "Bercermin dulu, Berdakwah Kemudian"* (Dalam Video Youtube Jeda Nulis).<sup>11</sup> Kedua tulisan tersebut membahas mengenai konten dakwah Husein Ja'far. Menurut Istiana Dewi dalam konten Youtube yang ditelitinya, ia berkesimpulan bahwa Husein Ja'far memberikan pesan akidah dan akhlak dalam video Youtube tersebut. Sedangkan menurut Afra materi dakwa dari Husein Ja'far disegmentasikan untuk anak muda milenial sehingga dibungkus secara menarik dan menginspirasi.

Kategori kedua merupakan penelitian mengenai resepsi al-Qur'an. Penelitian mengenai tema ini telah banyak dilakukan oleh para researcher. Peneliti kemudian dipetakan ke dalam dua kelompok, yaitu resepsi al-Qur'an dalam media sosial dan resepsi al-Qur'an pada tradisi di masyarakat. Resepsi al-Qur'an di media sosial di antaranya *Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi*

---

<sup>9</sup> Nurul Wardah, *Personal Branding Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Media Sosial Instagram*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h. 142

<sup>10</sup> Afra Puteri Resa, *Retorika Dakwah Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Youtube*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

<sup>11</sup> Istiana Dewi, *Pesan Dakwah Husein Ja'far Ja'far al-Hadar "Bercermin dulu, Berdakwah Kemudian"* (Dalam Video Youtube Jeda Nulis), Skripsi Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Yogyakarta, 2020.



*Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim*) karya Fahrudin<sup>12</sup>. Dalam penelitian tersebut Fahrudin berfokus pada QS. Al-Hujurat: 12 yang diresepsi oleh para pemain. Saat konsep ghibah dimuat dalam film, maka terdapat penyusutan dan peringkasan dari yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Qurrata Ayun dalam karyanya yang berjudul *Resepsi al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hii Serem"*.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa film Nussa pada episode tersebut merupakan bentuk resepsi terhadap Qs. Ali Imran: 185. Penelitian resepsi al-Qur'an juga dilakukan oleh Mila Aulia dan Miski dalam karyanya yang berjudul *Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta*.<sup>14</sup> Tulisan ini berkesimpulan bahwa tafsir al-Qur'an dan Syarah hadis pada dasarnya tidak hanya terbatas pada tulisan berjilid-jilid namun juga terus berkembang dan menyesuaikan diri dalam bentuk media baru seperti film.

Sedangkan penelitian mengenai resepsi al-Qur'an pada tradisi di masyarakat misalnya disertai Ahmad Rafiq yang berjudul *The Reception of the Qur'an in Indonesia: a Case Study of the Plae of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.<sup>15</sup> Dalam penelitian tersebut Ahmad Rofiq menunjukkan tiga tipologi resepsi al-Qur'a yang dilakukan oleh masyarakat Banjar yaitu resepsi eksegesis,

---

<sup>12</sup> Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)", *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 14 No. 01, 2020.

<sup>13</sup> Qurrata A'yun, Resepsi al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hii Serem", *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, Vol. 3 No. 2, 2020.

<sup>14</sup> Mila Aulia dan Miski, "Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur'an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta.", *Jurnal Theologia*, Vol. 31 No. 1, 2020

<sup>15</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: a Case Study of the Plae of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi, Universitas Temple, 2014.

resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Tiga tipologi ini biasanya dijadikan sebagai teori dasar oleh para peneliti living Qur'an yang menggunakan resepsi sebagai pisau analisisnya. Penelitian lain seperti *Resepsi al-Qur'an masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta* karya M. Ulil Abshar.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan tiga tipologi Ahmad Rafik dalam analisisnya terhadap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. Penelitian lain seperti *Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)* oleh Aina Masrurin<sup>17</sup> dan *Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim pada al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ath-Tarbiyatul Wathonniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Jab. Cirebon)* oleh Hilda Nurfuadah.<sup>18</sup> Kedua tulisan tersebut membaca fenomena tradisi di masyarakat dengan menggunakan teori resepsi al-Qur'an.

Kategori ketiga merupakan penelitian yang berhubungan ekstremisme agama. Penelitian yang masuk dalam kategori ini di antaranya *Religious Extremism di Era Post-Everything: Perspektif Teori Kritis* karya Wardah Alkatiri,<sup>19</sup> *Policing Terrorism: Pendekatan Pencegahan Ekstremisme Agama dan*

---

<sup>16</sup> M. Ulil Abshar, "Resepsi al-Qur'an masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal Qof*, Vol. 3 No. 1, 2019

<sup>17</sup> Aina Masrurin, "Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)", *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 2, 2018.

<sup>18</sup> Hilda Nurfuadah, "Living Qur'an: Resepsi Komunitas Muslim pada al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ath-Tarbiyatul Wathonniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Jab. Cirebon)", *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, Vol 5. No. 1, 2017

<sup>19</sup> Wardah Alkatiri *Religious Extremism di Era Post-Everything: Perspektif Teori Kritis*, Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018.

*Terorisme* karya Wachid Ridwa,<sup>20</sup> *Dari Fanatisme ke Ekstremisme: ilusi, Kecemasa, dan Tindakan Kekerasan* karya Amanah Nurish<sup>21</sup>, *Islam dan Radikalisme: Telah atas Ayat-Ayat Kekerasan dalam al-Qur'an* karya Dede Rodin<sup>22</sup>. Keempat tulisan tersebut membicarakan mengenai ekstremisme agama Islam.

Berdasarkan studi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Husein Ja'far Ja'far al-Hadar telah dilakukan dari sisi retorika dakwah dan konten dakwah yang dimiliki oleh Habib ja'far. Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada resepsi al-Qur'an Husein Ja'far Ja'far al-Hadar pada beberapa ayat yang berkaitan dengan sikap Islam terhadap agama lain. Penelitian ini akan membicarakan bagaimana resepsi yang dilakukan oleh Husein Ja'far Ja'far al-Hadar yang dinilai penulis ditujukan untuk kontra narasi terhadap ekstremisme Agama. Dengan begitu, penelitian ini akan berkontribusi dalam mengembangkan konsep-konsep yang telah ada mengenai Husein Ja'far Ja'far al-Hadar.

## **E. KERANGKA TEORI**

Awalnya teori resepsi dikenal dalam dunia sastra. Fokus dari kajian resepsi ini adalah menggali pemberian makna oleh pembaca dari sebuah karya. Secara lebih spesifik, ilmu sastra yang berhubungan dengan bagaimana tanggapan pembaca terhadap suatu karya sastra disebut dengan estetika Resepsi, atau dapat

---

<sup>20</sup> Wachid Ridwan, Policing Terrorism: Pendekatan Pencegahan Ekstremisme Agama dan Terorisme, *Jurnal Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, Vol. 2 No.1, 2021.

<sup>21</sup> Amanah Nurish, *Dari Fanatisme ke Ekstremisme: ilusi, Kecemasa, dan Tindakan Kekerasan*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 21 No. 1 tahun 2019.

<sup>22</sup> Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme: Telah atas Ayat-Ayat Kekerasan dalam al-Qur'an," *Jurnal Addin*, Vol. 10 no 1, 2016.

disebut juga *rezeptionaesthetic* yang biasanya diterjemahkan dengan (a) *Literary response*, (b) *Penerimaan estetik (aesthetic of reception)*, atau (c) *Resepsi sastra*. Penyebutan terakhir lebih familiar di Indonesia. Teori ini membahas bagaimana pembaca memaknai suatu karya sastra. Sehingga fokus dari kajian ini adalah bagaimana respon/reaksi/tanggapan dari pembaca tersebut.<sup>23</sup>

Dalam teori resepsi, teks baru memiliki makna apabila berhubungan dengan pembaca. Hal ini berarti, teks tidak akan bermakna apapun tanpa ada peran pembaca yang memberikan respon/memahaminya. Penerimaan makna ini dapat dilakukan apabila teks dapat memberikan kesan pada para pembacanya. Tanggapan pembaca terhadap teks dari masa ke masa dapat saja berbeda. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Jauss bahwa “karya sastra selalu memberikan wajah yang berbeda kepada pembaca yang lain, selalu memberikan orkestrasi yang berbeda dari generasi yang satu ke generasi yang lain/kemudian.”. Adapun perbedaan tanggapan ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu prinsip horizon harapan dan prinsip tempat terbuka. Apabila harapan pembaca sesuai dengan wujud harapan dalam karya sastra maka pembaca akan mudah menerimanya dan begitu sebaliknya. Sedangkan prinsip tempat terbuka berhubungan dengan karya sastra yang memiliki sifat *polyinterpretable*.<sup>24</sup>

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa pada awalnya teori resepsi digunakan terhadap karya sastra. Teori ini berfokus pada bagaimana tanggapan

---

<sup>23</sup> Rusdian Noor Dermawan. dan Cahya Ajisaputra, *Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra*, CARAKA, Volume 1, No. 1 Edisi Desember 2014, h. 16

<sup>24</sup> Rusdian Noor Dermawan. dan Cahya Ajisaputra, *Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra*, CARAKA, Volume 1, No. 1 Edisi Desember 2014, h. 16-17

pembaca terhadap suatu karya sastra. Ahmad Rafiq menjelaskan teori ini dalam ungkapan sebagai berikut:

Reception in its generic term means an act of receiving something.<sup>1</sup> As a theoretical framework it is used initially in literary theory to emphasize the role of the reader in shaping the meaning of a literary work. A literary work gets meaning and significance when it is perceived by a reader through reception: "Literary texts do not exist on bookshelves: they are processes of significant materialized only in the practice of reading." The text always leaves gaps and blank spots in its composition for the limitation of words to describe ideas as well as the diverse significance of words for the author and the reader<sup>25</sup>

Sedangkan dalam studi al-Qur'an, teori ini juga telah digunakan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini menurut Ahmad Rafiq, resepsi al-Qur'an didefinisikan dengan bagaimana respon atau tanggapan seseorang atau komunitas terhadap al-Qur'an baik di masa lalu maupun saat ini.<sup>26</sup> Dalam sejarah studi al-Qur'an misalnya, berbagai penafsiran para mufasir dapat dikatakan sebagai bentuk resepsi al-Qur'an. Misalnya saja, *Jami al-Bayan fi Tafsir al-Quran* karangan at-Thabari, *Tafsir al-Quran al-Adzim* karangan Ibnu Katsir, *Mafatih al-Ghaib* karangan Fakhr ar-Razi, *Al-Kasyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun at-Takwil* karangan az Zamakhsyari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran* karangan Syaikh *Thanthawi Jauhari*, dan *Tafsir al-Manar* karangan Syaikh Rasyid Ridha, dll., merupakan berbagai contoh dari resepsi al-Qur'an terdahulu.

---

<sup>25</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi The Temple University Graduate Board, 2014, 144.

<sup>26</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi The Temple University Graduate Board, 2014, h. 73

Sepanjang sejarah umat Islam, Al-Qur'an selalu berdialog kepada para pembacanya dari zaman ke zaman. Oleh karena al-Qur'an familiar dengan hakikatnya "*shalih li kulli zaman wa makan*". Dialog antara al-Qur'an dan pembacanya ini disebut dengan resepsi. Bentuk resepsi ini bukan hanya dalam penafsiran teks (kitab tafsir) namun juga praktik (respon yang bersifat praktis ini kadang tidak berhubungan sama sekali dengan makna dari ayat-ayat al-Qur'an). Berbagai bentuk resepsi al-Qur'an di masyarakat Indonesia telah direkam oleh Ahmad Rafiq dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional.<sup>27</sup> Resepsi eksegesis adalah respon pembaca dalam bentuk penafsiran/penerjemahan al-Qur'an, contohnya adalah kitab-kitab tafsir seperti yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya. Kedua, resepsi estetis, yaitu respon pembaca atas keindahan al-Qur'an. Misalnya dalam bentuk kaligrafi atau puji-pujian yang terinspirasi dari ayat al-Qur'an. Ketiga, resepsi fungsional berkenaan dengan bagaimana masyarakat menggunakan al-Qur'an untuk tujuan-tujuan tertentu. Misalnya pembacaan surat tertentu di waktu tertentu.

## F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan research library. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari channel Yutub Habib Husain Ja'Far al-Hadar yang berjudul Jeda [https://www.youtube.com/results?search\\_query=jeda+nulis](https://www.youtube.com/results?search_query=jeda+nulis) dan bukunya yang berjudul *Tuhan ada di Hatimu*. Penelitian kemudian difokuskan pada empat sub

---

<sup>27</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi The Temple University Graduate Board, 2014, h. 144-154

tema pokok yaitu: Islam bukan Agama Perang, Islam adalah Agama Akhlak, Sikap Menghadapi Perbedaan, dan Menjadi Muslim Moderat. Sedangkan sumber sekunder penelitian-penelitian yang membicarakan mengenai ekstremisme keagamaan.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan resepsi al-Qur'an Habib Ja'far yang telah difokuskan dalam tiga tema, kemudian dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya terhadap isu ekstremisme agama. Secara lebih rinci, penelitian ini akan dimulai dengan mendeskripsikan resepsi al-Qur'an Habib Ja'far, menganalisis sumber penafsiran dan konstruksi pemikiran Habib Husain, tahap selanjutnya hasil deskripsi tersebut akan dianalisis dan dibaca melalui tipologi resepsi, dan terakhir mengaitkan hasil resepsi dengan isu ekstremisme agama.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Berikut adalah penjelasan tentang sistematika penelitian tesis. Adapun alur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat umum ke spesifik, di mana pada bagian awal akan dijelaskan konsep umum mengenai ekstremisme keagamaan yang disusul dengan pembahasan mengenai kontra narasi yang diberikan oleh Husein Ja'far al-Hadar melalui resepsi al-Qur'annya yang bersifat relasional-inklusif. Adapun secara lebih detail dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama penelitian berisi latar belakang masalah, permasalahan yang akan diselesaikan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian paenelitian-penelitian sebelumnya yang diklasifikasikan dalam beberapa kategori, penjelasan teoritis

mengenai respsis al-Qur'an dan ekstremisme keagamaan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari sumber data primer-sekunder serta langkah metodis serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan uraian umum tentang ekstremisme keagamaan serta perkembangan ekstremisme keagamaan dari masa awal islam hingga kini. Dalam bab ini juga akan diberikan data-data mengenai survei ekstremisme keagamaan yang dilakukan oleh beberapa institut. Hal ini dianggap penting untuk menunjukkan signifikansi kajian mengenai moderasi keberagamaan. Selain data mengenai ekstremisme agama secara umum, bab ini juga membahas perkembangan ekstremisme dalam dunia islam sejak dulu hingga sekarang. Dan poin terakhir yang akan dibahas dalam bagian ini adalah penjelasan mengenai ekstremisme agama dalam kitab suci yang terdiri dari: akar ekstremisme dalam al-quran, akar ekstremisme dalam hadis, dan akar eksteemisme dalam literatur-literatur lain.

Bab ketiga berisi beberapa hal pokok: pertama, profil Husein Ja'far al-Hadar yang terdiri dari latar belakang serta sepak terjang kegiatannya dalam dunia dakwah digital. Kedua, potret resepsi al-quran dan hadis husein jafar yang terdiri dari empat tema utama yaitu: islam bukan agama perang, islam adalah agama akhlak, sikap menghadapi perbedaan, dan menjadi muslim moderat. Ketiga, pembahasan mengenai konstruksi pemikiran husein jafar yang terdiri dari sumber penafsiran dan orisinalitas penafsiran.



Bab keempat adalah bagian mengenai analisis terhadap penafsiran Husein Ja'far. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa hal pokok seperti tipologi resepsi penafsiran, analisis terhadap kontra narasi yang diberikan oleh Husein Jafar terhadap permasalahan ekstremisme, dan implikasi persepsi husein Ja'far yang terdiri dari impliksai sikologis dan implikasi ideologis. Bagian ini sekaligus menjadi bagian penting dalam riset mengenai Husein Ja'far ini. Sebab dalam bab ini akan diberikan argumentasi logis-filosofis terhadap resepsi al-Qur'an Husein Ja'far serta kontribusi pemikirannya dalam membendung arus ekstremisme baik lokal maupun global.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tiga hal.

*Pertama:* Pada penelitian ini, resepsi Husein Ja'far terhadap ayat-ayat al-Qur'an difokuskan pada beberapa tema yaitu "Islam bukan Agama Perang" (QS. Al-Baqarah (2): 190, 193, 216), "Islam adalah Agama Akhlak" (QS. Al-Qalam: 4 dan qs. al-Ahzab: 21), "Sikap Menghadapi Perbedaan" (QS. Al-Anbiya (21): 78-79, QS. Hud: 118, dan QS. Al-Maidah: 48), dan "Menjadi Muslim Moderat" (QS. Al-Baqarah: 143). Berdasarkan pembacaan yang dilakukan, Husein Ja'far memahami ayat al-Qur'an dalam frame inklusifisme. Pemahamannya terhadap ayat al-Qur'an dibingkai dengan tujuan untuk mencapai harmonisasi antara Islam dan agama lain. Misalkan saja ketiga menjelaskan tema "Islam bukan agama perang", ia menekankan betapa hati-hatinya perang dalam Islam dilakukan. Perang harus dilakukan dengan mengedepankan beberapa prinsip, syarat dan etika yang begitu ketat. Ia juga menekankan bahwa perang dalam islam merupakan upaya pertahanan bukan penyerangan. Hal ini sejalan dengan frame inklusivisme yang dipakai oleh Husein Ja'far.

*Kedua,* resepsi Husein Ja'far berdasarkan pada penafsiran ulama-ulama sebelumnya. Sumber penafsiran yang digunakan oleh Husein Ja'far antara lain: *Tafsir al-Sya'rawi: Khawatir al-sya'rawiy haula al-Qur'an al-Karim* karya Mutawalli asy-Sya'rawi, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir*

*Mafatih al-Ghayb* karya Fakhrudin Ar-razi, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ay al-Qur'an* karya Ath-thabari, dan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Zuhaili. Sedangkan berbicara mengenai orisinalitas pemikiran, maka penulis menyimpulkan bahwa sejauh pengamatan yang dilakukan oleh penulis, apa yang disampaikan oleh Husein Ja'far bukanlah sesuatu yang baru. Dengan kata lain, penjelasan Husein Ja'far adalah pesan-pesan lama yang dibungkus dengan narasi yang segar dan kekinian.

*Ketiga*, tipologi resepsi al-Qur'an dan Hadis Husein Ja'far al-Hadar terbagi dalam dua kategori yaitu resepsi eksegesis dan resepsi estetis. Resepsi eksegesis Husein Ja'far dilakukan dengan menggunakan metode *maudhui*, yaitu menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan dengan tema-tema pokoknya. Selain metode *maudhui*, secara spesifik karakteristik resepsi eksegesis Husein Ja'far antara lain: ayat yang berkaitan dengan tema, menggunakan hadis sebagai pendukung argumentasi, menjelaskan kata kunci, merujuk pada penjelasan mufasir terdahulu, merujuk pada kitab-kitab selain tafsir (seperti kitab *Mukasyafat al-Qulub* karya al-Ghazali, *al-Inabah al-Kubra* dan *Faidhul Qadir, al-Milal wa an-Nihal* karya Asy-Syahrastani, dan Kitab *al-Muwaffaq al-Makki*), serta mengaitkan dengan realitas kekinian. Sedangkan resepsi estetis, bentuk resepsi ini diproduksi oleh Husein Ja'far dalam bentuk *memes* misalnya *memes* tentang “Ibadah termulia adalah memasukkan rasa bahagia ke hati orang lain”,

Kontra narasi yang dikonstruksi oleh Husein Ja'far terdiri dari beberapa poin pokok yaitu: Pertama, menjunjung tinggi nilai moderasi dalam beragama. Kedua, menganut paham inklusivisme, yaitu keterbukaan pemikiran mengenai konsep

jihad. Ketiga, menunjukkan sikap anti terhadap Fanatisme. Keempat, mengedepankan sikap toleran terhadap agama lain, alih-alih memusuhi dan menebar kebencian.

Selain resepsi dan kontra narasi dia atas, riset ini juga berbicara tentang implikasi resepsi. Implikasi ini dibagi menjadi dua kategori yaitu Implikasi Psikologis dan implikasi ideologis. Implikasi psikologis yang dimaksud di sini adalah dampak dari resepsi al-Qur'an dan Hadis Husein Ja'far terhadap keadaan jiwa/ perilaku komentatornya. Sedangkan implikasi ideologis adalah resepsi al-Qur'an Husein Ja'far yang memberikan dampak dalam menambah atau mengubah atau menggeser cara berfikir seseorang mengenai suatu ide atau konsep tertentu.

#### B. Saran

Penelitian ini berfokus pada resepsi al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan oleh Husein Ja'far dengan tema toleransi dan moderasi agama. Sebenarnya penjelasan Husein Ja'far tidak hanya mencakup tentang sikap toleran dan moderat, namun juga tema-tema up to date misalnya tentang hijrah, hoaks, musik, speaker masjid dll. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi pembaca untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan berfokus pada tema-tema yang up to date tersebut. Selain itu, pembaca juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan alat analisis lain, misalnya teori analisis wacana kritis untuk membaca dakwah digital Husein Ja'far.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *at-Tafsir al-Mannar*, jilid.2, (Mesir: Darul Manar, 1367 H)
- Afra Puteri Resa, *Retorika Dakwah Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Youtube*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021
- Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: a Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, Disertasi, Universitas Temple, 2014.
- Aina Masrurin, "Resepsi al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)", *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3 No. 2, 2018.
- al-Furaidan, Abu Abdirrahman Ali bin Ali. *Sifat dan Karakteristik Ekstrimis Khawarij*, terj. Ummu Abdillah al-Buthoniyah, Maktabah Raudhah al-Muhibbin, 2009.
- Al-Hadar, Husein Ja'far, *Tuhan Ada di Hatimu, Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan*, Jakart: Noura Books, h. 207.
- al-Qahthani, Muhammad Said. *al-Wala' wal Bara': Konsep Loyalitas dan Permusuhan dalam Islam*, terj. Muzaidi sir Amri, Jakarta: Ummul Qura, 2016
- Amanah Nurish, *Dari Fanatisme ke Ekstremisme: ilusi, Kecemasa, dan Tindakan Kekerasan*, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 21 No. 1 tahun 2019.
- ar-Razi, Fakhrudin. *Tafsir Mafatih al-Ghayb*, jilid 4, Beirut: Dar al-Fikr.

Ashari, Haikal. Radikalisme dan Fundamentalisme dalam Islam: Sejarah, Paham dan Gerakannya serta Tafsir atas Ayat-Ayat Perang, *Intizar*, Vol. 25, No. 2, Desember 2019.

asy-Sya'rawi, Mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi: Khawatir al-sya'rawiy haula al-Qur'an al-Karim*,

ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ay al-Qur'an*, juz 2, Mesir: Markaz al-Buhuts wa ad-Dirasati al-Arabiyah al-Islamiyah, 2001.

Aziz Setya Nurrohman, *Strategi Dakwah Digital Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia., *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.

Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme: Telah atas Ayat-Ayat Kekerasan dalam al-Qur'an," *Jurnal Addin*, Vol. 10 no 1, 2016.

Dermawan , Rusdian Noor. dan Cahya Ajisaputra, Tanggapan Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Resepsi Sastra, *CARAKA*, Volume 1, No. 1 Edisi Desember 2014.

Fahrudin, "Resepsi al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)", *Hermeneutika: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 14 No. 01, 2020.

Hadar, Husein Ja'far Al ( 2015). [\*Menyegarkan Islam Kita\*](#). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- \_\_\_\_\_ (2008). *Anakku Dibunuh Israel: Legenda Imad Mugniyah, 'Che Guevara' Timur Tengah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- \_\_\_\_\_, *Islam Mahzab Fadlullah*, Bandung: Mizania, 2011.
- Hawwa, Said. *Jundullah: Mengenal Intelektualitas dan Akhlak Tentara Allah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Noorcholis Hamzain, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hilda Nurfuadah, “Living Qur’an: Resepsi Komunitas Muslim pada al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ath-Tarbiyatul Wathonniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Jab. Cirebon)”, *Diya al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadis*, Vol 5. No. 1, 2017
- Istiana Dewi, *Pesan Dakwah Husein Ja’far Ja’far al-Hadar “Bercermin dulu, Berdakwah Kemudian” (Dalam Video Youtube Jeda Nulis)*, Skripsi Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Yogyakarta, 2020.
- Katsir, Ibn. *Tafsir al-Qur’an al-‘Adzhim*, Lebanon: Maktabah, 2000.
- M. Ulil Abshar, “Resepsi al-Qur’an masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”, *Jurnal Qof*, Vol. 3 No. 1, 2019
- Malkan, “Tafsir asy-Sya’rawi: Tinjauan Biografi dan Metodologi”, *al-Qalam*, 29 (2),
- Mila Aulia dan Miski, “Film Islami sebagai Model Interpretasi atas Al-Qur’an dan Hadis: Kasus Film Ayat Tentang Cinta.”, *Jurnal Theologia*, Vol. 31 No. 1, 2020

- Mupida, Siti. dan Mustolehudin, New Media dan Konflik Ekstrimis Perempuan Indonesia, *Jurnal Bimas Islam* Vol 13 No. 2, 2020,
- Nurul Wardah, *Personal Branding Husein Ja'far Ja'far al-Hadar melalui Media Sosial Instagram*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h. 142
- Olimjonovna, Mirabdullayeva Zulfiya Dan Akhmedova Shakhnoza Gayrat Kizi, "Religious Extremism And Terrorism: As A Threat To The Development And Peace Of Society", *Novateur Publication*, Vol. 6 Issue 10, 2020,
- Peraturan Pemerintah RI No. 77 tahun 2019 tentang Pencegahan Tindak Pidana Terorisme dan Pelindungan terhadap Penyidik, Penuntut Hukum, Hakim, dan Petugas Pemasarakatan, h. 15
- Qurrata A'yun, Resepsi al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hii Serem", *Living Islam: Journal of Islamic Discourse*, Vol. 3 No. 2, 2020.
- Rijal, N. K. (2017). Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 13(1), 45–60.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Wachid Ridwan, Policing Terrorism: Pendekatan Pencegahan Ekstremisme Agama dan Terorisme, *Jurnal Independen: Jurnal Politik Indonesia dan Global*, Vol. 2 No.1, 2021.



Wardah Alkatiri *Religious Extremism di Era Post-Everything: Perspektif Teori Kritis*, Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2018.

Zuhaili, Wahbah. *at-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syaria'ah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr.2009), jilid. 1.

### Website

"Bagaimana Menjelaskan Agama Islam yang Inklusif?" selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200428072124-289-497887/bagaimana-menjelaskan-agama-islam-yang-inklusif>

"Ekstremisme Keagamaan dalam Media Online" <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/ekstrimisme-keagamaan-dalam-media-online> dikases pada Januari 2022.

"Rentetan Aksi Bom Bunuh Diri Pasutri di Indonesia", dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210330151346-12-623899/rentetan-aksi-bom-bunuh-diri-pasutri-di-indonesia>, diakses pada 24 April 2022

Abdurrahman, Abu Fatih S. "Ingin Damai siaplah berperang", <https://www.voa-islam.com/read/intelligent/2012/06/27/19663/ingin-damai-siaplah-berperang-refleksi-slogan-konflik-suriah/>

Abu Amjad Tamam, "Kewajiban Mempersiapkan Kekuatan Fisik untuk Berjihad, <http://www.voa-islam.com/read/jihad/2016/04/01/43201/kewajiban-mempersiapkan-kekuatan-fisik-untuk-berjihad/#sthash.NmbL2VCI.dpbs>

Afp, AS Resmi Nyatakan Kekerasan terhadap Rohingya di Myanmar Genosida, dalam <https://www.voaindonesia.com/a/as-resmi-nyatakan-kekerasan-terhadap-rohingya-di-myanmar-genosida/6494172.html>, diakses pada 18 April 2022.

Ahmed Widad, “Ustadz Ba’asyir: Indonesia Berhukum Thaghut, Umat Islam Dilarang Patuh”, dalam <https://www.voaindonesia.com/read/indonesiana/2013/08/15/26277/ustadz-baasyir-indonesia-berhukum-thaghut-umat-islam-dilarang-patuh/>, diakses pada 24 april 2022

Al Hadar, Husein Ja'far (16 April 2015). "[Titip Hadhramaut kepada Yaman](#)". *Tempo*. [Diarsipkan](#) dari versi asli tanggal 2021-05-10. Diakses pada 25 April 2022

\_\_\_\_\_ (24 Februari 2017). "[Islam dan Kesalehan](#)". *Kompas*. [Diarsipkan](#) dari versi asli tanggal 2021-05-10. Diakses pada 25 April 2022

\_\_\_\_\_ (31 Maret 2009). "[Jihad Kebangsaan](#)". *Jawa Pos*. [Diarsipkan](#) dari versi asli tanggal 2019-09-20. Diakses tanggal 25 April 2022

\_\_\_\_\_, “Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?”, dalam <https://youtu.be/qAxXcuDoIyE> diakses pada 26 April 2022.

\_\_\_\_\_, “Islam bukan Agama Perang”, dalam <https://youtu.be/qhU0xWaqR5M> , diakses pada 26 April 2022.

\_\_\_\_\_, “Islam itu Akhlak”, dalam <https://youtu.be/3jeM-4btyBA>  
diakses pada 26 April 2022

\_\_\_\_\_, “Jeda Nulis”, dalam  
<https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q/about>  
diakses pada 27 April 2022.

\_\_\_\_\_, “Sejarah Perbedaan Pendapat dalam Islam”, dalam  
<https://youtu.be/WIyFmwPB4zE> diakses pada 26 april 2022. Lihat juga  
Husein Ja’far al-Hadar, ‘Perbedaan untuk Persatuan bukan Perpecahan’,  
dalam <https://youtu.be/TPP5hDmBRy0>, diakses pada 26 April 2022.

Andini, Fitri. Jadi Habib Milenial Inilah Profil Lengkap Husein Ja’far al-Hadar  
sang Protector Pemuda Tersesat”, dalam <https://purwakartanews.pikiran-rakyat.com/seleb/pr-1102392855/jadi-habib-milenial-inilah-profil-lengkap-habib-husein-jafar-al-hadar-sang-protector-pemuda-tersesat>  
diakses pada 25 April 2022.

Badrul Tamam, Menurut al-Qur’an dan Sunnah, Yahudi Harus Dimusuhi”, dalam  
[http://www.voa-islam.com/read/jihad/2010/07/12/8060/menurut-al-qur'an-dan-sunnahyahudi-harus-dimusuhi-\(2/;](http://www.voa-islam.com/read/jihad/2010/07/12/8060/menurut-al-qur'an-dan-sunnahyahudi-harus-dimusuhi-(2/)

Bryan, Octavianus. “Cerita Habib Ja’far Membangun Channel Jeda Nulis, Tak  
Mau Terima Amplop dari Umatnya” tanggal 25 Agustus 2021, dalam  
<https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-232463617/cerita-habib-jafar-membangun-channel-jeda-nulis-tak-mau-terima->

Fathurahman, Oman “Mengapa harus Moderasi Beragama?”, dalam

<https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>

diakses pada 15 Mei 2022.

Habib Husain Ja’far al-Hadar, “Islam bukan Agama Perang”, dalam

<https://www.youtube.com/watch?v=qhU0xWaqR5M&list=PL7neigCJRo>

[XTcozjVYv5d1pIiRzJICMNZ&index=17](https://www.youtube.com/watch?v=qhU0xWaqR5M&list=PL7neigCJRo) diakses pada januari 2022.

Hasyim, Syafiq Penanggulangan Radikalisme dan Ekstremisme Berbasis Agama,

[https://pkub.kemenag.go.id/opini/428/penanggulangan-radikalisme-dan-](https://pkub.kemenag.go.id/opini/428/penanggulangan-radikalisme-dan-ekstremisme-berbasis-agama)

[ekstremisme-berbasis-agama](https://pkub.kemenag.go.id/opini/428/penanggulangan-radikalisme-dan-ekstremisme-berbasis-agama), diakses pada 11 april 2022

Jackson, Patrick. “Serangan 11 September: Apa yang terjadi hari itu dan

setelahnya?”, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58084150>,

diakses pada 24 April 2022.

Jihad Dwidayasa, “10 Serangan Teroris Terdahsyat di Dunia”, dalam

[https://news.okezone.com/read/2015/03/19/18/1121234/10-serangan-](https://news.okezone.com/read/2015/03/19/18/1121234/10-serangan-teroris-terdahsyat-di-dunia)

[teroris-terdahsyat-di-dunia](https://news.okezone.com/read/2015/03/19/18/1121234/10-serangan-teroris-terdahsyat-di-dunia) , diakses pada 24 April 2022.

Kementrian Agama Kabupaten Rembang, “Kakankemenag Sampaikan 4 Ciri

Moderasi Beragama”, dalam

[https://jateng.kemenag.go.id/2021/09/kakankemenag-sampaikan-4-ciri-](https://jateng.kemenag.go.id/2021/09/kakankemenag-sampaikan-4-ciri-moderasi-beragama/)

[moderasi-beragama/](https://jateng.kemenag.go.id/2021/09/kakankemenag-sampaikan-4-ciri-moderasi-beragama/), diakses pada 15 Mei 2022.

Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Inilah Perpres

RAN Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis

Kekerasan” dalam [https://kominfo.go.id/content/detail/32310/inilah-](https://kominfo.go.id/content/detail/32310/inilah-perpres-ran-pencegahan-dan-penanggulangan-ekstremisme-berbasis-)

[perpres-ran-pencegahan-dan-penanggulangan-ekstremisme-berbasis-](https://kominfo.go.id/content/detail/32310/inilah-perpres-ran-pencegahan-dan-penanggulangan-ekstremisme-berbasis-)

[kekerasan/0/berita#:~:text=Selanjutnya%20pada%20ayat%20\(4\)%20dijelaskannya,Berbasis%20Kekerasan%20yang%20Mengarah%20pada](#), diakses pada 10 April 2022.

Lihat [https://www.youtube.com/results?search\\_query=deddy+habib+husein](https://www.youtube.com/results?search_query=deddy+habib+husein). Podcast tersebut membahas mengenai anjing. Dalam podcast tersebut, Habib Husain menyampaikan kemuliaan anjing, dalam QS. Al-Kahfi.

M Khoirul Huda, “Membedah Kitab al-Wala’ wal Bara’ fil Islam karya Muhammad Sa’id al-Qahthani”, dalam <https://harakah.id/membedah-kitab-al-wala-wal-bara-fil-islam-karya-muhammad-said-al-qahtani/> diakses pada 8 Mei 2022

Menurut al-Qur’an dan Sunnah, Yahudi Harus Dimusuhi (1) <https://www.voaindonesia.com/read/jihad/2010/07/07/7874/menurut-alcquran-dan-sunnah-yahudi-harus-dimusuhi-1/>

Pasti Liberti, “Dakwah Digital Sang Habib Muda”, tanggal 1 Juni 2019, dalam <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/> diakses pada 25 April 2022.

PBB Setujui Resolusi Mengutuk Pelanggaran HAM atas Muslim Rohingya di Myanmar, dalam <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50931542>, diakses pada 18 April 2022

Redaksi, “Husein Ja’far al-Hadar”, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Husein\\_Ja%27far\\_Al\\_Hadar#:~:text=Habib%20Husein%20Ja'far%20Al%20Hadar%2C%20S.Fil.,Direktur%20Akademi%20Kebudayaan%20Islam%20Jakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar#:~:text=Habib%20Husein%20Ja'far%20Al%20Hadar%2C%20S.Fil.,Direktur%20Akademi%20Kebudayaan%20Islam%20Jakarta) diakses pada 25 April 2022.

Suwarno Joyomenggolo, “Survei Persepsi dan Sikap Generasi Muda terhadap Intoleransi dan Ekstremisme Kekekerasan”, <https://www.infid.org/news/read/survei-persepsi-dan-sikap-generasi-muda-terhadap-intoleransi-ekstremisme-kekerasan>, diakses pada Januari 2022.

Tratama Helmi Supanjil, “Waspadai Ekstremisme Agama pada Pemuda” <https://www.kemenkopmk.go.id/waspadai-ekstremisme-agama-pada-pemuda>

Utami, Maudy Asri Gita. “Surat Wasiat Teroris yang Serang Mabes Polri - Mama, Sekali Lagi Zakiah Minta Maaf! Zakiah Sayang.” Dalam <https://pontianak.tribunnews.com/2021/04/01/surat-wasiat-teroris-yang-serang-mabes-polri-mama-sekali-lagi-zakiah-minta-maaf-zakiah-sayang?page=2>. Diakses pada 24 April 2022.